

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
EKONOMI KREATIF MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING KELAS IX SMP NEGERI 1
PASARIBU TOBING

Hotnida Masdiana Gorat

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
hotnida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan hasil belajar materi ekonomi kreatif siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dalam melaksanakan tahapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi Kreatif) mengalami peningkatan mulai dari siklus I hingga siklus II yaitu hampir semua jenis aktivitas berada diatas 70%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Peningkatan hasil belajar terlihat dari jumlah peserta yang mencapai KKM meningkat dan meningkat sebesar 24,14%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 69,66 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 80,69. Kemudian respon dan sikap siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan sangat positif.

Kata Kunci: Motivasi; Ekonomi Kreatif; Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Abstract

This research aims to investigate methods to enhance the learning outcomes of creative economic subjects among 9th-grade students at SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing through the implementation of a problem-based learning model. The research findings indicate an improvement in student engagement throughout the stages of the Problem-Based Learning model in the subject of Social Sciences (Creative Economics), with nearly all types of activities exceeding 70% from Cycle I to Cycle II. Student learning outcomes showed improvement with the utilization of problem-based learning models. The increase in learning outcomes is evident from the rise in the number of participants achieving the Minimum Completion Criteria (KKM), which increased by 24.14%. The average learning outcomes score was 69.66 in Cycle I, which increased to 80.69 in Cycle II. Furthermore, students' responses and attitudes towards the implemented problem-based learning model were highly positive.

Keywords: Motivation; Creative Economy; Problem Based Learning Model.

A. Pendahuluan

Belajar adalah kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah

yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan, partisipasi, dan komunikasi interaktif antara guru dan peserta didik. Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi, dan prestasi belajar. Selain itu, faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil jika seorang guru mampu menerapkan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang tepat. Terlebih jika media pembelajaran yang diberikan sangat kontekstual, peserta didik akan termotivasi untuk memahami dan menguasai materi yang diberikan guru. Namun pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, rata-rata nilai IPS peserta didik kelas I X SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing di bawah KKM.

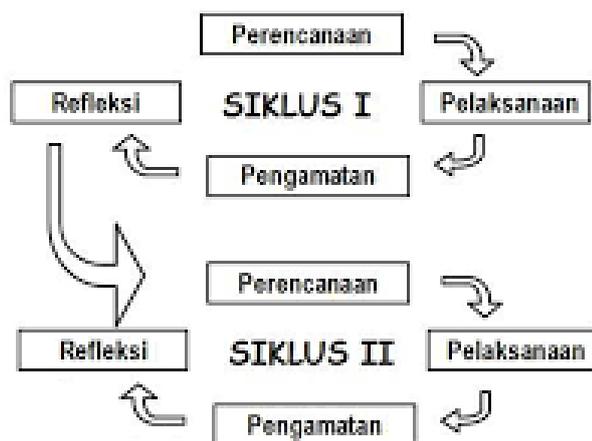
Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi disebabkan faktor internal dan juga faktor eksternal dimana faktor internal didapat dalam diri siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam persiapan pembelajaran dengan menyediakan sumber-sumber belajar yang baik demikian juga di diri guru masih didapat kekurangan dalam menyiapkan media-media pembelajaran yang inovatif yang dianggap penting bisa meningkatkan motivasi siswa lebih meningkat. Selain itu juga faktor eksternal amat sangat dibutuhkan, antaranya sarana dan prasarana sekolah amat sangat mendukung siswa bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggali kemampuan-kemampuan kritis dalam meningkatkan motivasi belajarnya ibarat lingkungan yang aman, penyediaan jaringan internet, kesiapan perangkat

pembelajaran di ruang kelas. Peserta didik juga merasa kurang begitu antusias terhadap pembelajaran.

Salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik adalah seorang guru harus mampu memilih model dan media pembelajaran yang menyenangkan, dimana keaktifan peserta didik mutlak diperlukan dan memberi ruang akses yang lebih luas dengan menggunakan media internet sebagai sumber belajar yang bisa meningkatkan cara siswa untuk belajar dengan mendapat informasi yang lebih untuk dapat menambah sikap berpikir kritis siswa terhadap materi yang di bahas. Guru sifatnya hanya sebagai fasilitator. Ketika peserta didik sudah terlibat dan aktif dalam pembelajaran, secara tidak langsung akan menumbuhkan minat, motivasi dan akan berefek juga pada hasil belajarnya.

B. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing Kabupaten Tapanuli Tengah semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Secara geografis, sekolah ini terletak di Desa Pasaribu Tobing, Kecamatan Pasaribu Tobing Kabupaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan evaluasi, analisis dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan
Sumber: (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Siklus pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertingkat sesuai dengan bentuk perubahan yang diinginkan dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing Kabupaten Tapanuli Tengah. Jika hasil pelaksanaan siklus 1 tidak tercapai indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan pelaksanaan siklus berikutnya. Proses pengambilan data di lokasi penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Pengamatan dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi digunakan untuk memantau perkembangan kegiatan belajar apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti. Notes berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik yang merupakan alat terstruktur untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Lembar Kegiatan Siswa disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar. Pengerjaan Lembar Kegiatan Siswa Hal ini dilaksanakan

dalam bentuk diskusi kelompok untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang ada.

Tabel 1. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Unsur Penilaian	Aspek yang dinilai
1	Perasaan senang	Mengikuti pelajaran
		Mengerjakan soal latihan
		Mengadakan diskusi
		Keaktifan saat belajar
2	Perhatian	Antusiasme untuk belajar
		Konsentrasi saat belajar
		Memiliki catatan lengkap
		Mengingat materi yang telah diajarkan
3	Ketertarikan	Rajin bertanya
		Menjawab pertanyaan
		Memberi tanggapan
		Mencari sumber pelajaran

2. Mengumpulkan dokumen, yaitu berbagai berkas, keterangan, surat dan dokumen yang berguna untuk kepentingan penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Peneliti pertama-tama mengamati motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS materi pokok ekonomi kreatif sebelum melakukan penelitian praktis. Berdasarkan hasil

observasi pertama di kelas IX SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing diketahui bahwa dari 25 siswa, 18 siswa atau 72% siswa tidak termotivasi untuk belajar mata pelajaran IPS materi pokok ekonomi kreatif. Beberapa indikator yang menunjukkan adanya gejala tersebut antara lain; Siswa kurang tekun dalam belajar, siswa kurang tekun menghadapi tantangan dan kesulitan belajar. Siswa kurang motivasi dan keinginan untuk belajar; Siswa tidak ingin sukses. Bertolak dari hasil observasi awal tersebut selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil Pelaksanaan tindakan siklus 1 Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus 1 disusun secara sistematis dalam bentuk skenario pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus 1, seluruh siswa yang dikenai tindakan hadir seluruhnya.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru mitra terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum memenuhi target yang diharapkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 20 aspek yang dinilai, terdapat 8 aspek atau 40% kategori baik, 10 aspek atau 50% kategori cukup, dan 2 aspek atau 10% kategori kurang. Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar siswa, dalam suasana gembira aspek yang diamati meliputi mengikuti pelajaran, membuat soal-soal praktik, berdiskusi, aktif belajar. Diperoleh hasil rata-rata 60% memiliki perasaan senang untuk belajar dan selebihnya 40% tidak memiliki perasaan senang untuk belajar. Sedangkan pada unsur penilaian perhatian, aspek yang diamati meliputi,

antusiasme untuk belajar, konsentrasi saat belajar, memiliki catatan lengkap, mengingat materi yang telah diajarkan. Diperoleh hasil rata-rata 58% siswa yang mempunyai perhatian untuk belajar, dan selebihnya 42% tidak mempunyai perhatian untuk belajar. Pada unsur penilaian ketertarikan, aspek yang diamati meliputi, rajin bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, mencari sumber pelajaran. Diperoleh hasil rata-rata 61% siswa memiliki ketertarikan untuk belajar dan 39% siswa tidak tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 temuan pengamat menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 masih kurang efektif, hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, Juga, guru kurang motivasi dan mengontrol semua siswa ketika mereka ditugaskan ke kelompok. Karena guru hanya fokus pada keteraturan atau pembelajaran yang metodis, akibatnya walaupun siswa tidak berisik, semua siswa menjadi pasif. Kemudian pada akhir pembelajaran guru lupa membimbing siswa untuk mencapai kesimpulan akhir pembelajaran, setelah memberikan penilaian kepada siswa, guru langsung memberikan pekerjaan rumah disertai dengan salam penutup. Sehingga materi pembelajaran yang diberikan pada saat itu, dengan mudah siswa lupakan begitu saja. Kelemahan lain yang menjadi temuan guru pengamat, siswa membentuk kelompok sendiri tanpa bimbingan guru sehingga tingkat pengetahuan siswa pada masing-masing kelompok tidak merata, selain itu

kemampuan guru dalam menggali pengetahuan awal siswa masih kurang.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa hampir semua siswa dalam kelompoknya hanya membahas topik lain di luar konteks materi pembelajaran. Kajian lain menunjukkan bahwa siswa kurang familiar dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan saat itu karena ada peneliti yang berperan sebagai guru pendamping dan film dokumenter dengan memotret setiap kegiatan pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar. Hal ini membuat siswa tampak fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan bertanya dan menanggapi masalah tidak terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan evaluasi proses tindakan seperti yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan sebagaimana yang telah ditetapkan. Memperhatikan hasil tersebut, peneliti dan guru pengamat bersepakat untuk melanjutkan tindakan ke siklus 2 dengan melakukan koreksi serta perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 pada dasarnya merupakan kelanjutan dari kegiatan siklus 1, pada tahap ini guru harus memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus 1 dari para observer dan peneliti. Perbaikannya adalah sebagai berikut:

1. Guru memfasilitasi pemberian insentif kepada siswa untuk lebih fokus belajar dan pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa

dapat melakukannya dengan bekerja sama dengan baik.

2. Guru sering berpindah-pindah kelompok untuk memantau diskusi dan memberikan bantuan pribadi kepada siswa, terutama yang mengalami masalah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang diharapkan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi perilaku siswa mendiskusikan hal-hal di luar konteks materi pembelajaran.
3. Guru lebih memperhatikan kondisi waktu dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung agar penggunaan waktu pada setiap jenjang pembelajaran lebih efektif.
4. Guru memperhatikan tingkat pengetahuan siswa dan menggiring mereka membentuk kelompok, sehingga tingkat pengetahuan siswa pada setiap kelompok lebih merata dan seimbang.
5. Mengucapkan pertanyaan kepada banyak orang dengan tujuan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang dibahas dan merangsang semangat siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran pada siklus 2 seluruh siswa yang dikenai tindakan hadir seluruhnya. Setelah diberikan tindakan, hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru mitra terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru telah memenuhi target yang diharapkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 20 aspek yang dinilai, terdapat 9 aspek atau 45% kategori sangat baik, 10 aspek atau 50% kategori baik, 1 aspek atau 5% kategori cukup. Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pada unsur penilaian perasaan

senang, aspek yang diamati meliputi, mengikuti pelajaran, mengerjakan soal latihan, mengadakan diskusi, keaktifan saat belajar. Diperoleh hasil rata-rata 89% memiliki perasaan senang untuk belajar dan selebihnya 11% tidak memiliki perasaan senang untuk belajar. Sedangkan pada unsur penilaian perhatian, aspek yang diamati meliputi, antusiasme untuk belajar, konsentrasi saat belajar, memiliki catatan lengkap, mengingat materi yang telah diajarkan.

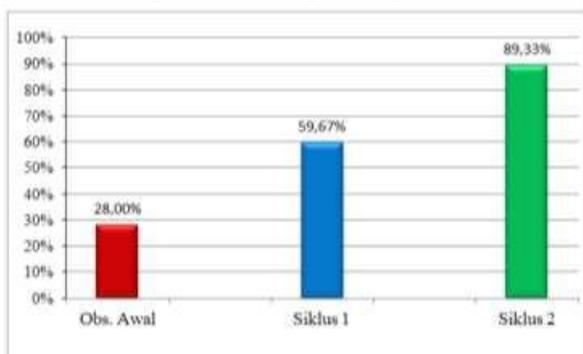
Diperoleh hasil rata-rata 91% siswa yang mempunyai perhatian untuk belajar, dan selebihnya 9% tidak mempunyai perhatian untuk belajar. Pada unsur penilaian ketertarikan, aspek yang diamati meliputi, rajin bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, mencari sumber pelajaran. Diperoleh hasil rata-rata 88% siswa memiliki ketertarikan untuk belajar dan 12% siswa tidak tertarik untuk belajar. Dari hasil pencatatan motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan 2 di SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing Kecamatan Pasaribu Tobing Kabupaten Tapanuli Tengah dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa pada siklus 2. Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing dapat melihat pada Lampiran 10 dan Lampiran 17. Pada siklus 1, rata-rata banyaknya siswa yang memiliki perasaan senang dalam belajar sebesar 60%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 89%. Sedangkan rata-rata banyaknya siswa yang perhatian pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 58%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 91%. Kemudian rata-rata banyaknya siswa yang merasa tertarik pada pembelajaran pada siklus 1

sebesar 61%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 88%.

Setelah semua persentase skor di rata-ratakan maka dapat dilihat bahwa pada siklus 1 rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 66,6%, kemudian pada siklus 2 rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 93,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi siswa meningkat setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2. Hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning, terdapat peningkatan yang signifikan. Demikian juga tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas, yang sudah terlaksana dengan cukup baik. Pada siklus 2 guru dan siswa sudah sama-sama terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning, selain itu kehadiran guru pengamat dan kegiatan dokumentasi di kelas tidak lagi mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa di dalam kelompoknya telah berdiskusi tentang masalah dalam konteks materi pembelajaran. Sebagian besar siswa juga sudah menggunakan sumber belajar untuk menunjang aktivitas belajar.

Temuan lain menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran problem based learning, temuan lain menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan terkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas bertanya dan menanggapi dalam diskusi kelompok tampak sangat terasa. Pada siklus 2 siswa lebih kreatif dalam

menyelesaikan tugas individual dan kelompok, siswa terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi informasi dengan teman kelompoknya. Berdasarkan data penilaian yang diberikan oleh guru pengamat menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning yang diterapkan guru telah berlangsung sesuai rencana dan memperoleh hasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok ekonomi kreatif di kelas IX SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing saat observasi awal dan pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa

D. Penutup

Melihat hasil analisis data secara keseluruhan, data observasi pertama dan data pada Siklus 1 dan Siklus 2, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada setiap tahapan penelitian. Pada observasi pertama, motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing kelas IX hanya 28% dari total 25 siswa, namun setelah pembelajaran praktik diberikan model pembelajaran berbasis masalah. Meningkat menjadi 59,67% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 89,33%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan berbunyi; "Jika

model pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi pokok ekonomi kreatif di kelas IX akan meningkat di SMP Negeri 1 Pasaribu Tobing" sehingga penelitian ini diketahui berhasil atau hipotesis diterima. Adapun beberapa hal yang penulis sarankan ialah sebagai masukan bagi tenaga pendidik untuk menerapkan model problem based learning, dan bagi para peneliti dan rekan-rekan tenaga pendidik, bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis lainnya.

E. Daftar Pustaka

- Aman, K. (2016). Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Butar Sulawesi Tengah. *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 12(1).
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.
- Faqiroh, B. Z. (2020). Problem based learning model for junior high school in Indonesia (2010-2019). *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 8(1), 42-48.
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 765–772.

<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852>

- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2). <https://doi.org/10.56630/jti.v2i2.126>
- Lidia Susanti, S. P. (2020). Strategi pembelajaran berbasis motivasi. *Elex Media Komputindo*
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199-1209.
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85-88.
- Tan, O. S. (2021). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Gale Cengage Learning.